

LAPORAN FIELD TRIP
MATAKULIAH AGRIBISNIS TANAMAN REMPAH

DI DESA SIDO MULYO KECAMATAN STABAT
KABUPATEN LANGKAT

KELOMPOK I

1. AISAR
2. AHMAD EFENDI
3. AMMON PASARIBU
4. BINSAR PASARIBU
5. BUDIMAN
6. ELIA O. SIMBOLON



JURUSAN PENYULUHAN PERKEBUNAN
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MEDAN
MEDAN
2015

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Field Trip atau biasa dikenal dengan praktek lapang adalah salah satu kegiatan pembelajaran diluar kampus untuk melihat dan menyaksikan secara langsung penerapan teori-teori dari mata kuliah agribisnis tanaman rempah pada situasi nyata di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan field trip ini diarahkan ke lokasi-lokasi atau tempat-tempat yang telah berhasil melaksanakan semua rangkaian teoritis dari suatu bidang yang di ajarkan di kampus. Hal ini lah yang akan menjadi suatu gambaran penerapan dari teori-teori yang dipelajari di kampus dan merupakan suatu keberhasilan dalam penerapannya langsung di lapangan.

Untuk mata kuliah agribisnis tanaman rempah ini, kegiatan field trip sangat perlu dilaksanakan. Sebab, segala macam teori yang didapatkan secara langsung di kampus Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan akan sangat lebih mudah dimengerti dan dipahami karena dengan melihat langsung ke suatu desa dimana petaninya telah menerapkan langsung budidaya tanaman rempah.

Desa yang menjadi tujuan atau tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah salah satu desa yang berada di bawah naungan pemerintah Kabupaten Langkat, Kecamatan Stabat yang menerapkan budidaya tanaman rempah.

B. Tujuan

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang budidaya tanaman lada .

C. Manfaat

1. Sebagai ajang dalam memperkenalkan Keberadaan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan kepada Masyarakat umum.
2. Sebagai wadah pembanding antara teori yang didapat di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan dengan penerapan langsung pada situasi nyata.

II. PELAKSANAAN

A. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan field trip untuk mata kuliah agribisnis tanaman rempah ini dilaksanakan pada tanggal 06 Nopember 2014 yang berlokasi di BPP Perdamean tepatnya di desa Sido Mulyo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

B. Alat Dan Bahan

Adapun Alat dan Bahan yang digunakan dalam kegiatan Field Trip ini adalah Alat-Alat tulis, Petlap Field trip dan kamera atau Hand Phone sebagai alat dokumentasi.

C. Gambaran Lokasi Field Trip

Desa Sido Mulyo merupakan desa yang penduduknya mayoritas petani, dimana kebanyakan dari petani desa ini membudidayakan komoditi padi sawah sebagai usaha pokoknya, sedangkan untuk usaha sampingan penduduk desa Sido Mulyo ini mengusahakan komoditi perkebunan dan peternakan.

Desa yang terletak di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Perdamean ini merupakan desa dibawah pemerintahan Kabupaten Langkat. Sebagaimana desa-desa lainnya, Desa Sido Mulyo ini juga mempunyai seorang petugas penyuluhan pertanian yang bertanggung jawab untuk sektor pertanian.

Jumlah kelompok tani yang ada di desa Sido Mulyo ini berjumlah 8 (delapan) kelompok tani . setiap kelompok tani di kunjungi oleh petugas Penyuluh Pertanian Lapangan setiap 2 (dua) minggu sekali atau 2 (dua) kali setiap bulan. segala permasalahan yang dihadapi oleh petani yang tidak dapat di selesaikan oleh petugas lapangan maka akan dibahas pada saat kegiatan pos simpul koordinasi dengan seluruh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas terkait serta Perencanaan pembangunan pertanian kedepannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Desa Sido Mulyo ini merupakan salah satu desa dimana mayoritas penduduknya adalah petani yang membudidayakan tanaman pertanian yaitu komoditi padi sawah sebagai komoditi utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka penyuluh pertanian sangat berperan dalam kegiatan pertanian didesa tersebut.

Kegiatan penyuluhan di Desa Sido Mulyo berjalan dengan baik, Penyuluh pertanian dan kelompoktaninya juga aktif dan selalu bersinergi dalam setiap pertemuan kelompok. pertemuan kelompok juga rutin mereka lakukan sehingga apabila ada kunjungan dari pemerintah atau kunjungan dari aparat lain terhadap kelompoktani atau petani, penyuluh desa tersebut sudah tidak susah lagi untuk mengumpulkannya.

Metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian desa tersebut juga bervariasi tergantung kondisi dan situasi yang diperlukan saat itu. Kadang penyuluh melakukan metode anjang sana yang dilakukan ke lapangan/lahan pertanian, namun tak jarang juga penyuluh melakukan kunjungan kerumah sebagai pengganti kunjungan ke lahannya.

Sementara untuk pertemuan kelompok rutin mereka lakukan setiap sebulan sekali yang umumnya dilakukan dirumah kelompok tani. atau bila ada pertemuan yang sangat urgen yang menyangkut kegiatan pertanian mereka, penyuluh cepat tanggap dan segera melakukan pertemuan kelompok.

Rutinnya pertemuan yang dilakukan antara penyuluh dengan petani membuat hubungan mereka terjalin dengan sangat baik, sehingga bila ada program-program yang baru baik itu berupa inovasi maupun teknologi, para petani dengan cepat memperoleh informasi dan menerapkannya. Hal ini terbukti bahwa petani atau kelompoktani melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehari-hari memberikan gambaran teknologi yang disuluhkan tersebut dapat diserap dengan baik.

Petani atau kelompok petani desa Sido Mulyo dalam kesehariannya untuk mencari usaha sampingan yaitu memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif dan efisien. Lahan pekarangan dimanfaatkan untuk tanaman lada atau merica. tanaman lada yang dibudidayakan oleh petani maupun kelompok petani Sido Mulyo yaitu lada perdu yang dibibitkan sendiri oleh kelompok petani tersebut. meskipun tidak banyak yang ditanami lada namun petani di desa Sido Mulyo melakukan perlakuan yang sama dengan halnya budidaya lada dalam skala besar bahkan lebih intensif yaitu dilakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta dilakukan pemangkasan sehingga lada tersebut berbuah lebat.

tanaman lada yang sudah tua dipetik oleh petani setiap 3 bulan sekali kemudian dilakukan penanganan pasca panen yaitu buah yang sudah dipetik dilakukan penjemuran pada matahari langsung untuk mendapatkan lada hitam. melalui wawancara yang dilakukan terhadap petani di desa Sido Mulyo ternyata dalam satu batang lada bisa menghasilkan 3 ons lada hitam kering. kemudian hasil dari lada ini dijual oleh petani kepada warung yang ada di desa Sido Mulyo ini, karena hasil yang diperoleh masih sedikit sehingga warung-warung yang menjual lada ini belum dapat memenuhi permintaan dari konsumen.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan fieldtrip tersebut dapat disimpulkan bahwa, Desa Sido Mulyo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat adalah salah satu desa dimana penduduknya tidak hanya mengusahakan satu komoditi saja melainkan banyak komoditi yang diusahakan hal ini terbukti selain mengusahakan padi sawah juga menanam lada pada pekarangan.

Lada ini menurut salah satu petani di Desa Sido Mulyo sangat menjanjikan selain harga yang tinggi juga dalam hal budidaya tidak begitu sulit dibandingkan dengan budidaya komoditi lainnya. dengan demikian sangat cocok untuk dibudidayakan dalam skala besar.

IV. PENUTUP

Dengan adanya kegiatan fieldtrip ini telah menambah pengetahuan mahasiswa dalam agribisnis tanaman rempah khususnya tanaman lada, karena telah melihat langsung petani yang menerapkan dan jenis-jenis komoditi yang diusahakannya. meskipun usaha tersebut diusahakan dalam skala kecil namun dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan yang tak kalah penting pengetahuan yang berharga dari petani tersebut yaitu mereka mampu menggali potensi yang ada pada dirinya.